

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN POTENSI DIRI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI BIDANG AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XII SMK SWASTA**

**Rahmat Aji Apriyanto<sup>1</sup>, E. Muhtar<sup>2</sup>, Nurhasan Hamidi<sup>3</sup>**

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia

[Rahmataji157@student.uns.ac.id](mailto:Rahmataji157@student.uns.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine: (1) the influence of learning motivation on the interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools; (2) the influence of self-potential on the interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools; (3) the influence of learning motivation and self-potential on the interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools. The population of this study was class XII of Accounting and Finance Institutions at Private Vocational Schools with a total of 166 students. The selected sample was 117 students using the proportional random sampling technique. This study used descriptive quantitative method. The data in this study were obtained through a questionnaire. The prerequisite tests used in this study were the linearity, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The data analysis techniques used are regression test. The results of this study indicate that (1) there was an influence of learning motivation on the interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools; (2) there was an influence of self-potential on interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools; (3) there was an influence of learning motivation and self-potential on the interest in continuing education in accounting for class XII students of private vocational schools. Thus it can be concluded that there was an influence of learning motivation and self-potential partially or simultaneously on the interest in continuing education to higher education in accounting in class XII students of private vocational schools.*

**Keywords:** *the influence, learning motivation, self-potential, interest in continuing education to college.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; (2) pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; (3) pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta. Populasi penelitian ini adalah kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Swasta sebanyak 166 siswa. Sampel yang terpilih sebanyak 117 siswa terhadap menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data motivasi belajar, potensi diri, dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperoleh melalui angket. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji linearitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t, uji f, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; (2) terdapat pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; (3) terdapat pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan potensi diri secara parsial maupun simultan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta.

**Kata Kunci:** pengaruh, motivasi belajar, potensi diri, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu kunci keberhasilan suatu negara. Semakin baik kualitasnya semakin baik pula potensi yang dimiliki suatu negara. Di era globalisasi saat ini sangat diperlukannya sumber daya manusia yang berkualitas dengan segala kompetensi yang dimiliki, sehingga secara bersama-sama dapat membangun bangsa ke arah yang lebih baik lagi. Anak bangsa yang melek teknologi dalam era digital, digadang-gadang menjadi kunci keberhasilan bangsa. Namun, pembangunan suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena merupakan bagian integral dari pembangunan bangsa (Irwansyah, 2020, hlm. 269).

Disamping itu, semakin ketatnya persaingan pada dunia kerja, terlebih lagi standar tuntutan dalam penerimaan karyawan dengan gelar diploma maupun sarjana, dengan menempuh pendidikan menengah saja tidak cukup untuk dapat bersaing di zaman modern ini. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dapat ditempuh dari pendidikan formal, non-formal, maupun pendidikan informal. Pendidikan formal ditempuh dari jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA dan SMK), dan Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana). Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mendeskripsikan jenjang sekolah dasar yang ada di Indonesia. Isinya menjelaskan bahwa pendidikan menengah umum (SMA) biasanya lebih mengutamakan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan kejuruan (SMK) meru-

pakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Namun, dengan adanya peraturan tersebut bukan berarti peserta didik yang berasal dari SMK tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Justru apabila siswa SMK melanjutkan pendidikan tinggi maka mereka akan lebih matang dalam penguasaan jurusan yang mereka pilih dan akan lebih siap untuk terjun dalam dunia kerja.

Meskipun disiapkan untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan jurusannya, namun tidak semua lulusan dapat langsung bekerja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemenuhan tenaga kerja belum mampu diisi oleh lulusan SMK. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) per Agustus 2022 naik sekitar 200.000 orang dari data Februari 2022 sebanyak 8,40 Juta orang. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menempati posisi kedua dari semua jenjang pendidikan. Dijelaskan lebih lanjut oleh Kepala BPS Margo Yuwono pada CNBC bahwa "berdasarkan data yang tercatat pengangguran lulusan SMK mencapai 10,38% dari total pengangguran". Hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Sya'diyah dan Fachrurrozie (2020, hlm. 602) menyatakan bahwa rendahnya mutu keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK menjadi salah satu penyebab lulusan SMK ini belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja. Dijelaskan lebih lanjut bahwa rendahnya mutu keterampilan ini bisa ditingkatkan melalui berbagai

upaya, salah satunya dengan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini juga selaras dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 Bab IV Pasal 4 (2) mengenai Standar Pelayanan Minimum (SPM) ialah 20% dari lulusan sekolah tersebut harus melanjutkan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan keputusan ini diharapkan siswa SMK setelah lulus memiliki pilihan untuk melanjutkan sekolah atau mencari pekerjaan.

Perguruan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik untuk menghadapi era globalisasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ancaman tentang pergantian tenaga kerja oleh robot menjadi salah satu alasan perlunya lulusan SMK melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peningkatan kompetensi pada perguruan tinggi dapat menunjang teknis yang dimiliki lulusan SMK. Kualitas suatu pekerjaan pada orang yang menempuh perguruan tinggi tidak hanya berbicara teori tetapi juga praktek langsung sehingga tepat sasaran (Juliarta, 2022, hlm. 950). Namun, dalam kenyataannya minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada lulusan SMK cenderung masih rendah. Minat menjadi aspek penting dan faktor utama dimulainya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan. Minat adalah kemauan, rasa tertarik, rasa suka yang ada di diri setiap orang pada sebuah aktivitas atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Norawati, dkk, 2022, hlm. 2878). Sedangkan, menurut Mufida & Effendi (2019, hlm. 690) melanjutkan pendidikan ke suatu perguruan tinggi diawali dengan minat dan kebutuhan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di-

pelajari, maka dapat disimpulkan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi timbul karena ada rasa kemauan, ketertarikan, dan kebutuhan yang timbul untuk melakukannya.

Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal. Indriyanti, dkk (2013) menyatakan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki tujuh factor yaitu: 1) potensi diri, 2) motivasi, 3) ekspektasi masa depan, 4) peluang, 5) lingkungan sosial, 6) situasi dan kondisi, dan 7) institusional. Sedangkan, Mardiani dan Lhutfi (2021) menyatakan minat mahasiswa dalam memilih jurusan dipengaruhi oleh ekspektasi karir dan gaji yang tinggi. Kemudian, Arnita, Suwarno, & Hasanah (2021) juga menyatakan biaya pendidikan, minat, dan motivasi mempengaruhi mahasiswa dalam memilih jurusan di perguruan tinggi..

Berdasarkan banyaknya faktor yang mempengaruhi minat maka peneliti mengaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) oleh Ajzen (1991) yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975). Ajzen (2005) menyatakan bahwa asumsi dasar teori ini manusia biasanya berperilaku dengan cara yang masuk akal. Teori ini menjelaskan bagaimana proses munculnya suatu niat (dan perilaku) dari sudut pandang psikologi. Teori ini dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, dapat diindikasikan bahwa besarnya niat seseorang berusaha untuk menampilkan suatu perilaku, maka semakin besar pula kecenderungan orang untuk melakukan perilaku

tersebut.

Apabila dikaitkan, maka dari ketiga faktor tersebut yang sesuai dengan variabel penelitian adalah norma subjektif yang mewakili variabel Motivasi Belajar. Menurut Suwandhini dan Usman (2019, hlm. 4) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar memimpin kelas dan memberi arahan pada pembelajaran agar individu dapat mencapai kesuksesan sedang belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khadijah, dkk (2017) bahwa persoalan paling besar yang sangat berdampak pada minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ialah motivasi belajar

Indriyanti, dkk (2013) menegaskan bahwa motivasi menjadi faktor terbesar dalam mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak penelitian yang membahas tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian tersebut diantaranya Aprianto, dkk. (2022); Erwananda et al., (2021); Hardiani dkk (2020); Irwansyah dkk (2020); Suwandhini (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan tentang minat memasuki perguruan tinggi. Agustina & Afrina (2018) menyatakan dalam penelitiannya bahwa minat siswa SMK Swasta di Banjarmasin dalam meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi bidang akuntansi dipengaruhi oleh motivasi belajar. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari, Rahayu & Usman (2019) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.

Selain Motivasi Belajar, faktor yang mempengaruhi minat berdasarkan theory of

planned behavior adalah persepsi kontrol atau dalam penelitian ini diwakili oleh variabel Potensi diri. Aisyah (2020, hlm. 26) mengatakan bahwa "Potensi diri adalah kapasitas dan energi yang dimiliki seseorang, baik fisik maupun mental, yang dimiliki dan dapat dikembangkan jika dilatih dan didukung melalui cara yang tepat". Larissa (2022) juga mengatakan bahwa potensi diri merupakan kemampuan yang bersifat fisik maupun mental yang dapat bermanfaat pada masa depan saat dikembangkan dengan baik. Indriyanti, dkk (2013); Solihat (2020); Fatimah (2018); dan Suryani & Armiami (2022) menyatakan bahwa potensi diri mempunyai pengaruh positif pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pada penelitian La Rose mengatakan bahwa sebanyak 76,5% siswa menyatakan diri mereka sangat setuju bahwa mereka dapat mengenali kelemahan dalam dirinya. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian dari Setiawan (2019) yang menjelaskan bahwa banyak siswa yang kurang menyadari potensi yang ada pada diri. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk mengeluarkan potensi diri yang terpendam.

Pengujian variabel bebas dan terikat diukur menggunakan angket berdasarkan indikator pada setiap variabel. Variabel penelitian minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur menggunakan indikator menurut Erwananda dan Usman (2021, hlm. 34) yang menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu: 1) adanya keinginan; 2) adanya perhatian; 3) adanya ketertarikan; 4)

adanya dorongan. Erwananda dan Usman juga menyatakan ada empat indikator yang bisa mengukur variabel motivasi belajar yaitu: 1) adanya rasa suka; 2) adanya sikap tekun; 3) adanya minat untuk belajar; 4) adanya dorongan untuk unggul. Selanjutnya pada variabel. Indikator pada variabel potensi diri dijelaskan oleh Sugiharso, dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat delapan indikator untuk mengukur variabel tersebut yaitu: 1) mau melihat kekurangan dirinya; 2) memiliki sikap yang luwes; 3) berani melakukan perubahan untuk perbaikan; 4) tidak mau menyalahkan orang lain maupun keadaan; 5) memiliki sikap yang tulus; 6) memiliki rasa tanggungjawab; 7) menerima kritik saran; 8) berjiwa optimis.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) menguji pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; 2) menguji pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta; 3) menguji pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta.

## METODE

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII dengan kompe-

tensi keahlian Akuntansi Keuangan dan Lembaga pada SMK Swasta dengan teknik *Proportional Random Sampling* yaitu dengan menentukan anggota sampel peneliti dengan mengambil wakil dari setiap kelompok populasi secara proporsional. Pengambilan sampel dari setiap anggota tersebut diawali dengan menggunakan rumus dari Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas konstruk dengan teknik *product moment*. Uji coba dilakukan kepada 28 siswa SMK Swasta jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan reliabel.

Teknik analisis data menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, Uji Hipotesis. Uji Prasyarat dalam penelitian ini menggunakan Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas. Lalu pada Uji Hipotesis menggunakan Uji T, Uji F, Uji Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penyebaran kuesioner kepada 117 responden dilakukan secara *online* melalui *google form* yang berasal dari siswa kelas XII pada 3 SMK Swasta. Adapun hasil analisis deskriptif

dapat disajikan dalam tabel 1 berikut:

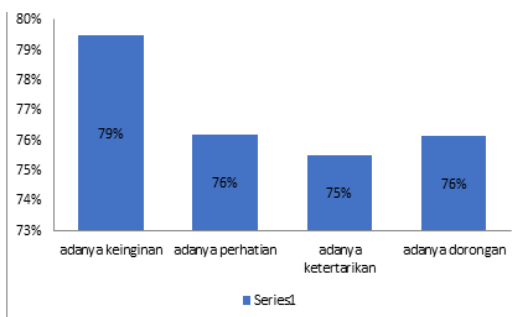
**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	SD
MOTIVASI	117	23.00	25.00	48.00	37.6068	4.32307
POTENSI	117	38.00	40.00	78.00	64.8889	7.12061
MINAT	117	23.00	35.00	58.00	46.1026	5.50922

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memiliki rata-rata yang relatif tinggi, dikarenakan kedekatan nilai rata-rata dan nilai maksimum.

**Variabel Minat Meanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi (Y)**

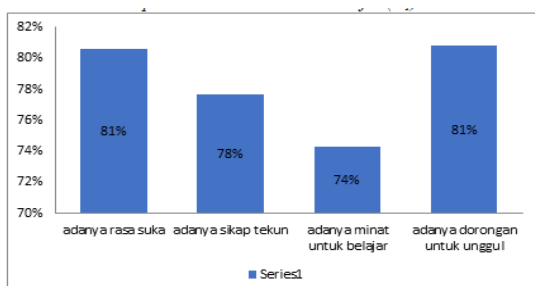
**Gambar 1.** Persentase Ketercapaian Indikator Minat Melanjutkan Pendidikan ke perguruan Tinggi



Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa indikator keinginan memiliki persentase ketercapaian tertinggi yaitu sebesar 79%. Tingginya ketercapaian pada indikator ini menandakan bahwa adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

**Variabel Motivasi Belajar (X<sub>1</sub>)**

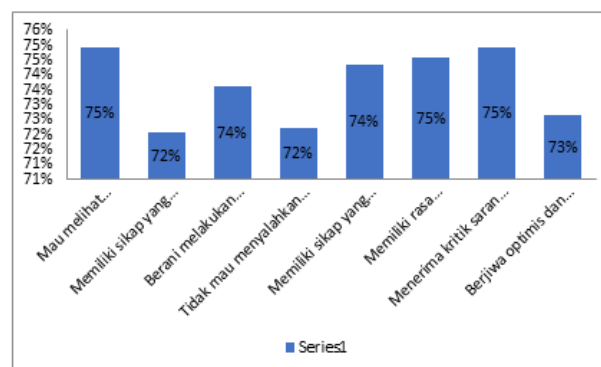
**Gambar 2.** Persentase Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar



Berdasarkan Gambar 2 dapat dikatakan ke empat indikator memiliki ketercapaian yang baik, dengan persentase ketercapaian tertinggi mencapai 81% pada indikator rasa suka dan dorongan untuk unggul.

**Variabel Potensi Diri (X<sub>2</sub>)**

**Gambar 3.** Persentase Ketercapaian Indikator Potensi Diri



Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa ketercapaian indikator pada variabel potensi diri relatif sama di angka sekitar 70%-75%.

**Hasil Uji Prasyarat Analisis**

**Uji Normalitas**

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	117
Asym. Sig. (2-tailed)	0,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan data penelitian telah berdistribusi normal.

**Uji Linearitas**

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Motivasi Belajar	0,286	Linear
Potensi Diri	0,314	Linear

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar dan potensi diri  $> 0,05$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki hubungan linear.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
MOTIVA SI	.639	1.564	Bebas Multikolinearitas
POTENSI	.639	1.564	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variabel: MINAT

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ ) masing-masing sebesar 0,639, sehingga dalam pengamatan nilai tolerance sudah bisa dikatakan terbebas dari multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ . Pengamatan pada nilai VIF juga dapat menyatakan bahwa terbebas dari multikolinearitas, dikarenakan nilai VIF untuk variabel ( $X_1$ ) dan variabel ( $X_2$ )  $\leq 10$  yaitu masing-masing sebesar 1,564.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
	Sig.		
1 (Constant)	.376		
MOTIVASI	.683	Tidak terjadi heteroskedastisitas	
POTENSI	.937	Tidak terjadi heteroskedastisitas	

a. Dependent Variabel: ABS RES1

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Glejser* dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas ( $X_1$ ) sebesar 0,683 dan ( $X_2$ ) sebesar 0,937, kedua nilai tersebut  $> 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Parsial (Uji T)**

**Tabel 6.** Hasil Uji T

Variabel Bebas	T	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	3,759	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Potensi Diri ( $X_2$ )	4,316	0,000	H <sub>2</sub> diterima

Variabel Terikat: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)

Berdasarkan Tabel 6 variabel motivasi belajar dan potensi diri memiliki nilai signifikansi masing-masing  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar dan potensi diri.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1470.159	2	735.080	40.865	.000 <sup>b</sup>
Residual	2050.610	114	17.988		
Total	3520.769	116			

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan potensi diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8.** Hasil Uji  $R^2$

Model	Adjusted			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	R Square	
1	.646 <sup>a</sup>	.418	.407	4.24120

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,418. Hasil tersebut berarti bahwa pengaruh motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 41,8% sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

### Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 9.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	10.626	3.944
POTENSI	.299	.069
MOTIVASI	.428	.114

Berdasarkan Tabel 9 dapat diperoleh persamaan hasil uji regresi berganda adalah

$$Y = 10,626 + 0,299X_1 + 0,428X_2$$

## PEMBAHASAN

### *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada siswa kelas XII SMK Swasta menyatakan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata sedang. Tabel analisis deskriptif menggambarkan motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 83 siswa atau sebesar 71% siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Ketercapaian indikator terbesar be-

rada pada indikator adanya rasa suka dan dorongan untuk unggul yang memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 81%. Artinya saat siswa memiliki rasa suka pada suatu pelajaran maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Hal tersebut sama ketika siswa memiliki sikap dorongan untuk unggul, maka siswa tersebut tidak ingin memiliki nilai yang rendah dari siswa lainnya dengan kata lain motivasi belajar siswa akan meningkat guna meningkatkan nilai agar ia unggul dari siswa lainnya.

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  3,759, dengan nilai Sig. 0,000. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar ( $X_1$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ( $Y$ ), sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Indriyanti, dkk (2013), Djaali (2012, hlm. 99-100) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor norma subjektif pada *theory of planned behavior* menyatakan bahwa faktor ini dipengaruhi oleh keyakinan individu atas pandangan orang lain yang berhubungan pada diri individu tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana motivasi belajar ini meningkat atau tidak tergantung pada keyakinan diri individu tersebut pada suatu hal yang ia yakini. Timbulnya rasa suka, tekun, dan dorongan untuk unggul ini yang membuat motivasi belajar semakin meningkat. Pada akhirnya muncul sikap berupa minat untuk melanjutkan pendidikan ke



perguruan tinggi dikarenakan adanya dorongan untuk unggul atau menambah pengetahuan yang lebih mendalam lagi. Sehingga, hasil penelitian ini dapat dikatakan sejalan atau memperkuat *theory of planned behavior*.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil peneliti sebelumnya, Agustina (2018), Fitri, dkk (2019), Hardiani (2020), Irwansyah (2020), Khadajah (2017), Norawati, dkk (2022), Suwandhini (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya dorongan di dalam diri untuk meningkatkan kemampuan atau menggapai cita-cita menjadi salah satu alasan seseorang untuk melanjutkan studinya. Motivasi belajar juga menjadi salah satu alasan untuk meraih jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi untuk mendapatkan penghargaan dan pengakuan langsung atau tidak langsung. Aprianto (2022) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga SMKN 13 Jakarta. Hal ini berarti minat, kemauan, keinginan dapat berkembang jika ada motivasi yang ada pada diri seseorang. Keinginan itu hanya akan menjadi sebatas keinginan jikalau tidak ada motivasi lebih dari individu tersebut untuk meraih atau mengusahakan keinginan atau minat tersebut.

Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tingginya motivasi

belajar seseorang tidak mempengaruhi minat seseorang dalam melanjutkan studinya.

### ***Pengaruh Potensi Diri ( $X_2$ ) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)***

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian pada siswa kelas XII SMK Swasta menyatakan bahwa potensi diri siswa rata-rata sedang. Tabel analisis deskriptif menggambarkan motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 91 siswa atau sebesar 78% siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Ketercapaian indikator rata-rata relatif sama di antara 70% - 75%. Artinya siswa dapat mengenali potensi dirinya dengan cukup baik.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil nilai  $t_{hitung}$  4,316, dengan nilai Sig. 0,000. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan potensi diri ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y), sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa faktor terbentuknya minat adalah sikap terhadap perilaku atau potensi diri. Saat siswa tahu tentang potensi yang ada di dirinya, seberapa jauh siswa memperkirakan dan seberapa sulit atau mudah mereka melakukan suatu perilaku yang mempengaruhi minat mereka. Kepercayaan diri siswa untuk menggapai atau meraih minat tersebut akan meningkat lebih tinggi saat siswa tahu akan potensi dalam dirinya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Setiaji (2017), Fatimah (2018), Fitri, dkk (2019), Solihat (2020), Suryani

(2022) yang menyatakan bahwa potensi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam penelitian Indriyanti (2013) potensi diri menjadi faktor yang paling besar dalam mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Siswa yang mengenali potensi dirinya akan jauh lebih paham untuk menentukan masa depan yang baik untuk dirinya sendiri. Seorang siswa akan menganggap diri mereka pantas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena mereka tahu potensi diri bisa mencapai tahap tersebut. Hal tersebut tercermin pada rata-rata nilai pada indikator mau melihat kekurangan dirinya berada pada nilai 9 dari 12 skor maksimal.

Namun, pada penelitian lain seperti penelitian dari Cheisviyanny (2020) sebaliknya malah menyatakan bahwa potensi diri tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di program studi akuntansi S1 Universitas Negeri Padang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa indikasi potensi diri ini tidak mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan semua calon siswa yang ingin berkuliah di UT mempunyai peluang yang sama.

### ***Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_1$ ) dan Potensi Diri ( $X_2$ ) terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y)***

Uji F menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel (Y), sehingga hipotesis ketiga dapat diterima. Nilai kontribusi atau  $R^2$  pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) dan po-

tensi diri ( $X_2$ ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) secara simultan sebesar 41,8% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil tersebut mengartikan bahwa dengan adanya hasil kontribusi yang tergolong masih rendah maka dampaknya masih rendahnya pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kontribusi yang tergolong rendah menggambarkan bahwa motivasi belajar dan potensi diri pada siswa kelas XII SMK Swasta masih perlu dibina lagi. Peran guru akan sangat penting dalam memberikan motivasi belajar yang intens serta ikut meningkatkan potensi diri pada siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi atau dilihat dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Minat merupakan sikap yang terencana serta direncanakan. Minat tidak bisa muncul secara tiba-tiba tanpa suatu hal yang mendasarinya, minat akan timbul dan meningkat karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Indriyanti, dkk (2013) motivasi belajar dan potensi merupakan dua faktor dari tujuh faktor yang mempengaruhi minat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

*Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku (*belief*). Dengan kata lain bahwa keyakinan ini berasal dari penilaian siswa terhadap pemahaman yang telah dilaluinya. Cara individu menghubungkan perilaku tertentu dengan

berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh saat dilakukan atau tidaknya suatu perilaku tersebut juga dapat dikatakan sebagai sumber munculnya keyakinan. Keyakinan ini biasanya berasal dari dalam diri seseorang yang muncul sebagai akibat dari rasa kepercayaan pada dirinya sendiri akan suatu hal. *Theory of planned behavior* juga menjelaskan bahwa minat dapat dipengaruhi oleh norma subjektif. Norma subjektif ini berkaitan dengan keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan

Pada penelitian ini motivasi belajar dan potensi diri dianggap sebagai pemicu munculnya suatu minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Adanya motivasi belajar yang tinggi pada seorang siswa, maka akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi hingga ke perguruan tinggi. Selain itu, seseorang yang yakin akan potensi dirinya sendiri terhadap suatu hal yang diminatinya, maka hal yang akan dilakukan selanjutnya adalah menghubungkan suatu hal yang diminatinya pada suatu manfaat atau kerugian saat melakukan atau tidak dilakukannya suatu minat tersebut. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan dianggap suatu hal yang bermanfaat untuk diraih, karena dengan melanjutkan pendidikan siswa dapat mengasah potensi dirinya lebih dalam lagi baik *soft skill* maupun *hard skill*. Motivasi belajar yang tinggi ini akan menunjang kemampuan siswa tersebut untuk mengasah potensi dirinya lebih dalam lagi. Tuntutan tenaga kerja yang mengharuskan calon pekerja memiliki gelar diploma/sarjana akan membuat sulit siswa lulusan SMK yang

akan mencari kerja. Disamping itu ancaman tenaga kerja yang akan digantikan oleh robot menjadikan persaingan dunia kerja lebih sulit apabila lulusan SMK ini tidak dibekali dengan *soft skill* atau *hard skill* yang lebih luas.

Hasil penelitian ini didukung penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo, dkk (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar, potensi diri dan kondisi sosial-ekonomi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di bidang akuntansi pada siswa kelas XII SMK Swasta baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh secara parsial dapat dilihat melalui uji regresi parsial (uji t) dimana  $t_{hitung}$  masing-masing variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 3,759 dan 4,316 >  $t_{tabel}$  1,658. Nilai signifikansi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan pengaruh tersebut dapat dilihat pada nilai  $f_{tabel}$  sebesar  $40,865 > 3,08$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Saran yang diberikan bagi sekolah adalah untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa serta ikut menemukan potensi diri siswa. Bagi siswa diharapkan untuk selalu meningkatkan motivasi belajarnya serta meningkatkan potensi

dirinya. saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variasi *grand theory* lainnya agar penelitian tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memiliki variasi teori selain *Theory of Planned Behavior*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa Smk Swasta Di Banjarmasin. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11 (1), 12–27.
- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity And Behavior. *In International Journal of Strategic Innovative Marketing*. Vol. 3, pp. 117–191.
- Ajzen, Icek. 1991. Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anfas et al., (2020). Faktor Motivasi Eksternal Yang Menentukan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Sistem Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), Hal. 210-218.
- Aprianto, W. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Smkn 13 Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*. 2(3), 361-373
- Arif, M. (2018). Hubungan Minat Dan Potensi Diri Dengan Pemilihan Program Studi Asuransi Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara. *Tansiq: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Arnita, V., Suwarno, S., & Hasanah, F. (2021). Factors That Influence Accounting Students To Choose Accounting Majors At University In Medan. *Journal of Financial and Behavioural Accounting*, 1(1), 63-74.
- Cheisviyanny, C., & Pratama, R. (2020). Faktor Determinan Mahasiswa Tingkat Pertama Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Akuntansi S1 Universitas Negeri Padang (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Angkatan 2019 Univesritas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2673-2692.
- Devi, S. (2022, 26 Agustus). Waduh! Lulusan SMK jadi Pengangguran Terbanyak, ini data BPS. *Detikedu*. Diperoleh 27 Oktober 2022
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Erwananda, N. H., & Usman, O. (2021). The Influence Of Self-Efficacy, Social Economics Of Parents And Learning Motivation Toward Interests Of Continuing To Higher Education. *International Journal of Education and Teaching*, 1(1), 29-41.
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2). 28-36
- Fitri, D. N., Nurdin, N., & Rusman, T. (2019). Pengaruh Potensi, Motivasi, Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Melalui Prestasi Belajar. *JEE: Jurnal Edukasi Ekobis*, 7(4).
- Hardiani, W. A. A., Rahayu, E., & Marhendi, M. (2020). Analysis of The Influence of Pandemic Covid 19, Family Support, and Study Motivation Towards Interests In Education (Study In Indonesian Tourism Economic High Schools). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 6 (2), 66-70.
- Indriyanti, N., & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 6

Surakarta Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1-10

Irwansyah, M. R., Suwena, K. R., & Dharmayasa, I. P. A. (2020). Learning Motivation and Parents' Socio-Economic Conditions on College Interest. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 3(12), 269-275.

Juliarta, F. (2022). The Influence Of Prospective Students' Motivation To Determine Higher Education Using Analytical Hierarchy Process (Ahp). *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(2), 950-955.

Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). The Factors That Influence Student's Interest in Continuing Higher Education. *International Journal of Economy, Business, and Applications*, 2(1), 23-30.

Mardiani, R., & Lhutfi, I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Baru Di Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Kota Cimahi). JPAK: *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 74-87.

Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Paripaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687-695.

Norawati, S., Zulher, Z., Arman, A., & Usman, U. (2022). Determinant Factors Affecting Student Interest In Continue Education To Higher Education. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*. 6(4). 2875-2893

Rahayu, I., & Usman, O. (2019). The Influence of Motivational Learning, Learning Achievement, Parental Socio-Economic Status, and School Environment on Interest in Continuing Education to Universities in Vocational High School Students in Indonesia. (July 4, 2019).

Republik Indonesia. 2004. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19.a Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan. *Lembaran Negara RI Tahun 2004*. Sekretariat Negara: Jakarta.

Setiaji, Khasan & Rachmawati, Desy (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45-59.

Setiawan, A. (2019). *Strategi Peningkatan Potensi Diri Lulusan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. [Skripsi tidak dipublikasikan] Skripsi. FAI Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(3), 368-377.

Suryani, D., & Armiati, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Potensi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 256-267.

Suwandhini, T. A., & Usman, O. (2019). Influence Learning Motivation, Socio-Economic Status Of Parents And Peer Environment To Interest In Continuing Education To College. *Socio-Economic Status of Parents and Peer Environment to Interest in Continuing Education to College (July 5, 2019)*.

Sya'diyah, N., & Fachrurrozie, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Perencanaan Karir terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 601-614.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional

Wulandari, R. A., & Purnamasari (2020), I. Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya pada Minat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa dan Siswi SMKN 1 Bojonggeng-teng. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*. 2(1), 34-40.